

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan di Pondok Pesantren tidak akan terlepas dari kata Kiai atau tidak jarang juga disebut Pengasuh. Corak kepemimpinan yang beragam memberi warna dan kekhasan tersendiri bagi Pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan zaman. Kepemimpinan tentu menjadi persoalan vital dalam pembahasan Lembaga Pendidikan. Peter G. Northouse memaknai kepemimpinan sebagai proses dimana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.² Salah satu dari banyaknya tantangan zaman hari ini adalah kemerosotan akhlak yang dapat diatasi dengan revitalisasi Pendidikan karakter bagi Masyarakat. Maka kepemimpinan di Pondok Pesantren memegang peran besar dalam mempengaruhi, membuat kebijakan, melakukan pergerakan dan pembinaan dalam hal pendidikan karakter bagi peserta didiknya atau yang biasa dikenal dengan sebutan santri.

Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan Lembaga Pendidikan yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur dan tergolong kepada pondok pesantren modern. Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok

² Peter G. Northouse. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Indeks, 2013) 5. (Judul asli: *Leadership: Theory and Practice*. Diterjemahkan oleh Dr. Ati Cahyani), 5.

Pesantren Wali Songo Ngabar menunjukkan respon terhadap gejala dekadensi moral yang semakin parah, terutama di kalangan peserta didik. Problematika kemerosotan akhlak telah memberikan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak bangsa. Usia-usia sekolah menjadi usia paling rentan terhadap paparan arus globalisasi.³ Hal ini lah yang mendasari pentingnya pelaksanaan Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan, dalam hal ini Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan tertua di tanah air dipercaya masyarakat mampu menjadi wadah pembentukan karakter, tempat keramat yang kental dengan nuansa keagamaan. Tujuan pendidikan di pesantren adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian seorang Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang mulia, berguna bagi masyarakat, serta berbakti kepada masyarakat.⁴ Pondok Pesantren memiliki elemen khas yang terdiri dari Kiai, santri, masjid, kitab dan pondok. Pondok pesantren telah memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan Pendidikan di Indonesia.

Sistem Pendidikan yang dijalankan Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Walisongo Ngabar mengadopsi sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Penggagas berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo juga merupakan Pendiri

³ Observasi di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar pada 15 Juli 2023

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 4.

Pondok Modern Darussalam Gontor. Sedangkan pendiri Pondok pesantren Wali Songo Ngabrar merupakan alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor pula. Hal inilah yang sedikit banyak memberikan pengaruh kepada kedua pesantren tersebut dalam pelaksanaan pendidikannya. Salah satu kekhasannya adalah penerapan Panca Jiwa Pondok Pesantren yang digagas oleh salah seorang pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, KH. Imam Zarkasy pada tahun 1939.

Kelima Panca Jiwa tersebut di atas adalah; Keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri (berdikari), ukhuwah Islamiyah dan jiwa bebas.⁵ Panca Jiwa sendiri merupakan suatu konsep penanaman karakter pada santri. Pengimplementasian Panca Jiwa Pondok Pesantren bukan hanya sebuah pengajaran yang menekankan pembelajaran benar dan salah, tetapi juga merupakan kegiatan pembiasaan penerapan akhlaqul karimah di lingkungan pondok pesantren, khususnya pondok pesantren modern. Penerapan Pendidikan karakter di pesantren menjadi berbeda dengan Lembaga Pendidikan umum karena yang menjadi landasan bukan hanya akal semata, tetapi melibatkan Allah SWT dalam setiap lini kehidupan santri.

Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo merupakan Lembaga Pendidikan khusus Perempuan yang berlokasi di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pesantren Putri Al-Mawaddah

⁵ Amin Songgirin, 2022. *Sistem Pendidikan Kader dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management). 52

Ponorogo merupakan Lembaga pesantren bertipe modern. Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo lahir dari cita-cita Alm. KH. Ahmad Sahal yang juga merupakan pendiri serta pengasuh Pondok Modern Gontor. Lembaga Pendidikan Formal di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo terdiri dari MBI, Lembaga setingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Selain itu, juga terdapat Play Group, TK, SDIT, SMK. Juga memiliki ALMA II yang berlokasi di Kabupaten Blitar.⁶

Layaknya pondok pesantren lainnya, Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo memiliki pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santrinya. Santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo menjalankan aktivitasnya di bawah pengawasan para pengasuh dan pengurus di pesantren, mulai dari terjaga hingga tidur Kembali. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mempermudah implementasi Pendidikan karakter karena segala kegiatan santri sudah tertata rapi. Kehidupan di pondok pesantren yang berasrama inilah yang kemudian dapat meminimalisir permasalahan pengawasan santri dalam Pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan.⁷ Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo memiliki rumusan Panca Jiwa Pesantren yang menjadi pedoman santri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Tutik sebagai berikut:

Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo sejak awal berdirinya sudah menetapkan Panca Jiwa Pesantren. Panca Jiwa ini sering diulang-ulang dalam banyak kegiatan. Panca Jiwa ini diadopsi dari

⁶ Pesantren Putri Al-Mawaddah, www.pesantrenputrialmawaddah.sch.id (diakses pada 14 agustus 2023 pukul 05.30 WIB)

⁷ Observasi pada tanggal 15 Juli 2023

Pondok Modern Darussalam Gontor. Karena memang salah seorang pendiri Gontor lah yang menjadi pencetus berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah.⁸

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan sebuah Lembaga pesantren berbasis wakaf yang didikan oleh KH. Muhammad Thoyyib. Pondok ini lebih sering dikenal dengan sebutan “Pondok Ngabar”. Sama seperti Pesantren Putri Al-Maawaddah Ponorogo, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan sebuah Lembaga pesantren bertipe modern yang memiliki Lembaga-lembaga Pendidikan formal. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah mengembangkan TA, MI, TMI dan TMt-I, serta IAIRM.⁹ Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar juga menerapkan system asrama yang dapat memudahkan Lembaga dalam pengawasan pada santrinya. Pengawasan yang dilakukan selama 24 jam ini lah yang mempermudah Lembaga pesantren dalam mendidik karakter santrinya.¹⁰

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ustadz Amir, “Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki Panca Jiwa Pondok yang merupakan rumusan dari lima nilai karakter bagi santri. Sudah ada sejak pondok pertama kali berdiri yang tujuannya sebagai dasar bagi santri dalam berkegiatan.”¹¹

Terdapat banyak program yang diusung dalam rangka Pendidikan karakter yang akhirnya mampu memberikan dampak yang positif utamanya bagi santri. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, program penguatan

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ricca Anggraini, Pengasuh Pesantren Putri Al-Mawaddah pada 7 Desember 2023

⁹ Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, *Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (ppwalisongo.id)*. (diakses pada 14 Agustus 2023 pukul 15.00 WIB)

¹⁰ Observasi pada tanggal 15 Juli 2023

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Amir, putra dari salah seorang pendiri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar pada 9 September 2023

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar terdiri dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler seperti pramuka dan ko-kurikuler. Sarana dan Prasarana yang memadai di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan salah satu faktor paling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri dan seluruh warga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Bangunan yang berdiri dengan megah, penampakan santri yang pergi dan pulang sekolah, adalah wajah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang menjadikannya semakin diminati dari masa ke masa.

Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, melalui visi dan misi yang mengutamakan pembentukan karakter serta penerapan Panca Jiwa Pondok Pesantren sebagaimana yang telah peneliti singgung di atas, dapat diketahui bahwa telah dengan nyata memberikan respon terhadap gejala dekadensi moral yang melanda bangsa. Kedua pesantren tersebut menerapkan, mengamalkan dan membiasakan konsep Panca Jiwa Pondok Pesantren yang dijadikan pedoman kehidupan bagi para santrinya. Panca jiwa ini merupakan gabungan dari lima nilai-nilai atau norma-norma berperilaku yang menjadi wadah implementasi Pendidikan karakter di pesantren.

Khazanah Pesantren, menurut Zuhry merupakan cakrawala tak berujung, laut tak bertepi, sumur tanpa dasar yang takkan pernah habis dikaji dan diarungi, khususnya di Nusantara ini. Manakala Sebagian umat Islam terjebak pada gegap-gempita lalu ramai-ramai ingin menjadi Arab, Eropa dan Amerika, para santri lebih memilih menjadi Indonesia. Oleh

karena itu, kekhasan Islam Indonesia adalah Pesantren, bukan yang lain.¹² Pesantren menjadi tempat yang selalu menarik untuk dijelajahi. Maka dalam penelitian ini peneliti menjadikan Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar sebagai tempat yang ingin dijelajahi lebih jauh.

Menjelajahi Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar mengantarkan peneliti kepada keindahan Kabupaten Ponorogo, memperkenalkan pada lingkungannya yang kental dengan nuansa pesantren. Pakaian, cara berbicara, sopan santun pada guru khas pesantren tergambar jelas di sudut-sudut Kabupaten Ponorogo. Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar sendiri merupakan jawaban atas kebutuhan Masyarakat terhadap Lembaga pesantren.

Pesantren Putri Al-Mawaddah, pada tahun pertamanya telah memiliki banyak santri di tingkat MTs dan MA. Sementara Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar lahir dan berangkat dari keresahan sang Kiai terhadap bobroknya keadaan Masyarakat pada saat itu. Hal ini menunjukkan keseriusan kedua Lembaga dalam membangun peradaban Masyarakat di Nusantara, menjawab fenomena dekadensi moral yang melanda Nusantara, khususnya di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Gejala dekadensi moral sudah semakin parah baik di Indonesia maupun dunia. Berbagai macam penelitian menyebutkan bahwa dekadensi

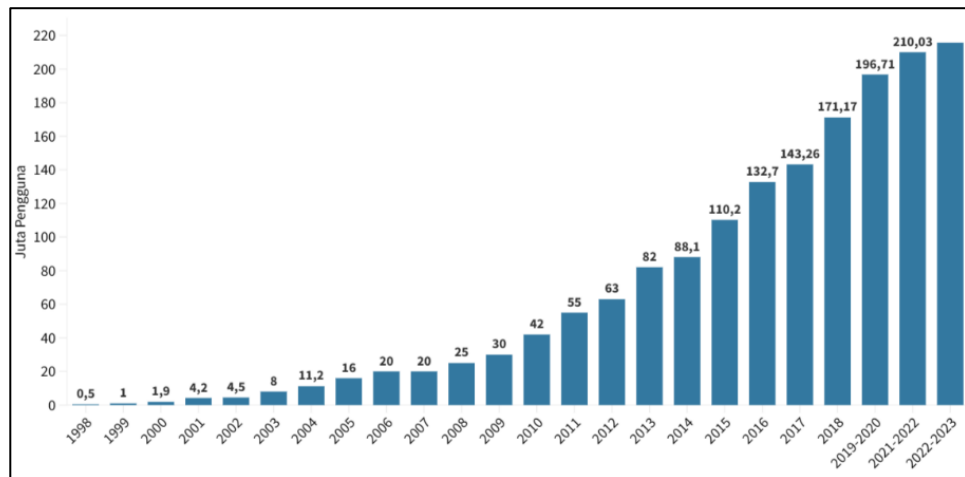
¹² Ach. Dhofir Zuhry, 2018. *Peradaban Sarung*. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo

moral menyebabkan kerugian yang luar biasa utamanya di kalangan peserta didik. Dekadensi moral dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya perkembangan pesat teknologi saat ini. Setiap orang di hampir setiap tempat sudah dapat mengakses internet, tanpa Batasan usia. Banyak sekali anak-anak yang mengakses konten yang padahal belum pantas untuk usianya. Bukan lagi menjadi rahasia bahwa anak-anak di bawah umur menjadi terpengaruh konten-konten negative dari internet.

Indonesia sendiri mulai mengalami kemerosotan akhlak seiring berkembang pesatnya teknologi, semakin canggihnya alat komunikasi, menjadikan bangsa yang dikenal dengan ramah tamahnya ini mulai kehilangan jati diri.¹³ Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Masyarakat yang menggunakan internet di Indonesia mencapai angka 215,63 juta pengguna pada periode 2022-2023. Jumlah ini meningkat sebanyak 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yaitu 210,03 juta pengguna. Berikut disajikan grafik jumlah pengguna internet di Indonesia sejak tahun 1998 hingga 2023.¹⁴

¹³ Silalahi, W., Nugroho, Y. A., & Airyanti, B. F. (2023). Sikap Ramah dan Peran UU ITE dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 293–300

¹⁴ APJII, APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023. *APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023 (dataindonesia.id)*. (Diakses pada 8 Agustus 2023 pukul 03.37 WIB)



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pengguna Internet Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengguna internet yang semakin tinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2023, jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 257,77 juta jiwa. Meningkat sebanyak 1.17% dibandingkan dengan periode 2021-2022 yang masih sebesar 77,02%.¹⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, di samping kemudahan yang dirasakan terdapat banyak pula kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam gempuran transformasi digital yang terjadi. Kecanggihan teknologi hari ini berpengaruh terhadap berbagai aspek khususnya dalam berkomunikasi. Salah satu dampak negative yang dapat dilihat dan dirasakan yaitu terjadinya interaksi antar sesama yang tidak lagi sehat. Sopan santun memudar, segalanya menjadi tidak memiliki batasan.¹⁶

¹⁵ APJII, APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023. *APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023 (dataindonesia.id)*. (Diakses pada 8 Agustus 2023 pukul 03.37 WIB)

¹⁶ Silalahi, W., Nugroho, Y. A., & Airyanti, B. F. (2023). Sikap Ramah Dan Peran Uu Ite Dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 293–300

Internet dan penggunaannya yang sudah sangat besar memberi kemudahan yang disertai tantangan besar bagi keberlangsungan hidup bangsa ini.

Pondok pesantren telah memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa. Sebagai budaya asli Indonesia, pondok pesantren menawarkan lingkungan Pendidikan yang bercorak tradisional, religious dan menjunjung tinggi penguatan Pendidikan karakter bagi santrinya. Salah satu kekhasan pesantren adalah budaya “*manut kiai*”, atau jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah sikap taat kepada Kiai atau pengasuh. Dalam Islam, hal ini dikenal dengan “*sami’na wa athona*”. Hal ini berarti santri mendengarkan dan menaati perintah kiai selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat islam.

Pondok pesantren dipimpin oleh pengasuh yang berperan besar dalam manajemen Pendidikan karakter santrinya. Sedangkan kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang dalam hal ini adalah pondok pesantren. Kepemimpinan pengasuh pondok pesantren menjadi hal vital dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan di pondok pesantren. Pendidikan karakter tersebut tentunya yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah dan dikelola dengan baik oleh Lembaga pesantren dibawah kepemimpinan pengasuh pondok pesantren. Maka dalam hal ini peran pengasuh pondok pesantren sangat besar dalam penguatan Pendidikan karakter santri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanif Fauzan, Pembinaan karakter santri di dapatkan melalui kegiatan rutin sehari-

hari, kegiatan spontan, integrasi pengembangan karakter pada mata pelajaran, menerapkan keteladanan pada santri. Sedangkan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dengan cara memberikan pengetahuan (knowing) kemudian dilaksanakan (doing) dengan tujuan akhir menjadi kebiasaan yang baik (being).¹⁷

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan topik kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri. Pada penelitian ini, pengasuh pondok pesantren menjadi obyek utama penelitian karena merupakan pimpinan/manajer di Lembaga pesantren. Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Penguatan Pendidikan Karakter Santri (Studi Multisitus di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)” Kepemimpinan dalam penelitian ini dijabarkan kepada pengambilan keputusan, penggerakan dan pembinaan oleh pengasuh Pondok Pesantren, dengan harapan agar di masa yang akan datang, melalui penelitian yang ini terdapat beberapa manfaat, diantaranya adalah lembaga Pendidikan khususnya pondok pesantren dapat semakin baik peranannya dalam menanggulangi dekadensi moral di tanah air tercinta ini.

¹⁷ Fauzan, Hanif. Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Al-Islam Kapas Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang. TESIS, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dipahami bahwa problematika kepemimpinan dalam mengembangkan Pendidikan karakter santri tentu sangat luas, maka fokus pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan, penggerakan, dan pembinaan pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengambilan keputusan oleh pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?
- b. Bagaimana penggerakan oleh pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?
- c. Bagaimana pembinaan oleh pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, didapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membangun proposisi tentang pengambilan keputusan pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
2. Untuk membangun proposisi tentang penggerakan pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
3. Untuk membangun proposisi tentang pembinaan pengasuh pondok pesantren dalam penguatan pendidikan karakter santri di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam penguatan Pendidikan karakter di lembaga pendidikan, sehingga dapat

dijadikan dasar kebijakan untuk memajukan, mengembangkan dan menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pengelola Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan sebagai inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya bagi pengelola Lembaga pendidikan dalam penguatan Pendidikan karakter sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki lagi sesuai dengan adanya perkembangan zaman.

b. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengasuh pondok pesantren yaitu sebagai upaya kebijakan pondok pesantren yang lebih baik dalam mengarahkan Penguatan Pendidikan Karakter, dapat digunakan sebagai perencanaan maupun strategi dalam menerapkan nilai karakter ke peserta didik di pondok pesantren. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran pada pondok pesantren untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam pelaksanaan PPK di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi santri yaitu sebagai upaya untuk memberikan pandangan, inspirasi baru

dalam mewujudkan kepatuhan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan dan dalam memaknai pembinaan pada kegiatan penguatan Pendidikan karakter di pondok pesantren.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kepemimpinan di lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut *Leadership*. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka.¹⁸ Sedangkan pengasuh berasal dari kata asuh. Asuh mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh berarti seseorang yang bertugas dan bertanggungjawab menjaga serta memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh.¹⁹ Pengasuh pondok

¹⁸ Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022, 1

¹⁹ Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 3

pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²⁰

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Samsuri menyatakan bahwa termologi “karakter” sedikitnya memuat dua hal: *value* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku.²¹

c. Santri

Santri menurut Mustopo berasal dari Bahasa Sansekerta. Istilah santri diambil dari kata “Sastri” yang artinya “Melek huruf” atau “Bisa membaca”. Sedangkan menurut Majid, kata “santri” dapat berasal dari Bahasa Jawa, yakni “cantrik” yang bermakna “Orang atau Murid yang selalu mengikuti gurunya”. Menurut K.H Said Aqil Siraj, santri adalah orang yang menerima ajaran-ajaran Islam dari para Kiai.²²

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2002, 34

²¹ Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal Bangun Rekaprima*, Vol. 03, no. 2, 2017, 37

²² Angkatan Madin IAIN Tulungagung, Sang Santri; Perjalanan Meraik Barakah Kyai. (Guepedia, 2020). 21-22

d. Pengambilan Keputusan

Membuat Keputusan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Pembuatan Keputusan menjadi salah satu dari fungsi kepemimpinan (pemimpin sebagai administrator). Hal ini akan berdampak pada organisasi, perilaku serta kepuasan dalam organisasi. Pembuatan Keputusan dapat dipahami sebagai Upaya dalam rangka mencapai tujuan dan bidang tanggung jawabnya.²³

e. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) merupakan inti manajemen. Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan pimpinan/manajer untuk membuat bawahan dapat melakukan tugas dengan senang seperti yang dikehendaki pimpinan; atau penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan/manajer untuk menggerakkan anggota organisasi sehingga mereka berusaha untuk mencapai sasaran Perusahaan/organisasi.²⁴ Menurut Mutohar, kiai atau pengasuh pondok pesantren harus mampu menggerakkan seluruh civitas yang ada di pesantren dalam menjalankan program-program yang menjadi kebijakan pondok pesantren.²⁵

²³ Veithzal Riva'I dan Sylviana Murni, 2010. *Education Management: Analisa Teori dan Praktik*. (Jakarta:Rajawali Pers). 325

²⁴ Tim MGMP Pati, 2015. *Administrasi Farmasi Jilid 1*. (Sleman:Penerbit Deepublish). 31

²⁵ Prim Masrokan Mutohar, et al. *Manajemen Pendidikan karakter berbasis profetik*. Hal

f. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses untuk mempertahankan, menyempurnakan, dan mengembangkan berbagai Tindakan. Hal ini dapat dipahami. Sebagian pembinaan juga merupakan sebuah cara atau prosedur yang ditempuh dalam pencapaian tujuan. Proses dan kegiatan itu sendiri bersifat dinamis, progresif dan inovatif. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, Tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tertentu dengan maksud untuk mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan Tindakan, proses serta hasil yang telah kita capai.²⁶ Dengan demikian, pembinaan merupakan proses yang bertujuan untuk menjaga, meningkatkan, dan mengembangkan hasil yang telah dicapai melalui tindakan dan perencanaan yang terarah.

Menurut Idzhar, Pembinaan oleh kyai terhadap santri dapat dilakukan dengan pemberian nasihat, pemberian tauladan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan sebagai bentuk pembinaan karakter bagi santri.²⁷ Menurut Idzhar, Pembinaan oleh kyai terhadap santri dapat dilakukan dengan pemberian nasihat,

²⁶ I Nyoman Subagia, 2021. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. (Bali: Nilacakra). 14-15

²⁷ Muhammad Idzhar, 2022. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Budi Mulyo Kulon Progo*. Skripsi, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 54.

pemberian tauladan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan sebagai bentuk peminaan karakter bagi santri.²⁸

g. Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017, mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.²⁹ Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³⁰

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Penguatan Pendidikan Karakter Santri” adalah penelitian tentang bagaimana desain kepemimpinan

²⁸ Muhammad Idzhar, 2022. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Budi Mulyo Kulon Progo*. Skripsi, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 54.

²⁹ Endang Komara, Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21, *Jurnal SIPATAHOENAN: SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Vol. 4 No 1, 2018, 18

³⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

dalam penguatan Pendidikan karakter yang efektif, efisien, dan berkualitas yang kemudian diuraikan dalam beberapa permasalahan penelitian meliputi pengambilan keputusan, pembinaan dan pergerakan Pengasuh Pondok Pesantren dalam mengembangkan karakter santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.